

**PREFERENSI KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA DI DESA GUNUNG JATI
KECAMATAN JABUNG**

Fatimatuz Zahroh¹, Dwi Susilowati², Lia Rohmatul Maula²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 21801032042@unisma.ac.id

Abstract

Food preference is the ability of individuals or communities to choose food raw materials that fulfill macro and micro nutrition at affordable prices. Socioeconomic factors are closely related to food consumption preferences and eating patterns. Food adequacy is often a measure of household welfare. The purpose of this research is to find out Household preferences that influence family food consumption. The research was located in Gunung Jati Village, Jabung District, Malang Regency using probability sampling techniques in the form of random sampling. Samples were selected randomly *accidental sampling* as many as 49 mothers who have toddlers. The data analysis method used is *Spouse*. Household food consumption preferences include a savory taste for fat, a sweet taste for carbohydrates, a bland taste for protein. Then the price range is IDR 6,000 – IDR 30,000 for 250 grams of fat, carbohydrates and protein. Apart from that, the color is yellowish white for fat, white for carbohydrates, and yellow.

Keywords: *preferences, food consumption*

Abstrak

Preferensi pangan adalah kemampuan individu atau masyarakat dalam memilih bahan baku pangan yang memenuhi gizi makro dan mikro dengan harga terjangkau. Faktor sosial ekonomi memiliki kaitan erat dengan preferensi konsumsi pangan dan pola makan. Kecukupan pangan seringkali menjadi ukuran kesejahteraan rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui preferensi rumah tangga yang mempengaruhi konsumsi pangan keluarga. Penelitian berlokasi di Desa Gunung Jati Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dengan menggunakan metode teknik *probability sampling* berupa *random sampling*. Sampel dipilih secara *accidental sampling* sebanyak 49 ibu yang memiliki balita. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Conjoint*. Preferensi konsumsi pangan rumah tangga mendapatkan rasa gurih untuk lemak, rasa manis untuk karbohidrat, rasa tawar untuk protein. Kemudian pada harga dengan rentang Rp6.000 – Rp30.000 untuk 250 gram untuk lemak, karbohidrat, dan protein. Selain itu warna dengan warna putih kekuningan untuk lemak, warna putih untuk karbohidrat, dan warna kuning.

Kata kunci: *preferensi, konsumsi pangan*

PENDAHULUAN

Pertanian sangat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya kebutuhan pangan (Maula, L. R., & Anindita, R., 2019). Konsumsi pangan rumah tangga merupakan kebutuhan anggota rumah tangga terhadap pangan yang bertujuan untuk memantapkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Ketahanan pangan meliputi konsumsi pangan yang cukup terkait dengan kualitas dan kuantitas pangan. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan dalam rumah tangga itu sendiri. Pangan merupakan sumber energi dan protein yang berguna meningkatkan kualitas manusia. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pangan keluarga salah satunya adalah faktor preferensi konsumsi pangan. Preferensi mengacu pada kemampuan memprioritaskan pilihan untuk mengambil keputusan (Putra V.W., et al., 2023). Preferensi pangan terbentuk sebagai proses yang melibatkan faktor internal individu (pengalaman dan pengetahuan tentang manfaat kesehatan), faktor eksternal (karakteristik pangan), status sosial, budaya dan ekonomi.

Preferensi terhadap makanan didefinisikan sebagai derajat kesukaan atau ketidaksukaan terhadap makanan dan preferensi ini akan berpengaruh terhadap konsumsi pangan (Suhardjo, 1998). Obert (1979) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pangan yaitu:

- 1) Ketersediaan makanan disuatu tempat,
- 2) Pembelian makanan untuk anggota keluarga yang lain, khususnya orang tua,
- 3) Pembelian makanan dan penyediaan yang mencerminkan hubungan kekeluargaan dan budaya,
- 4) Rasa makanan, tekstur, dan tempat.

Preferensi konsumsi pangan harus sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Konsumsi makanan yang kurang beragam akan berdampak pada kualitas zat gizi yang diasup oleh balita dan dapat mengakibatkan kurangnya pemenuhan nutrisi harian. Terhadap rendahnya pemenuhan nutrisi harian ini akan menjadi faktor penghambat tumbuh kembang seorang balita. Nutrisi yang tidak terpenuhi dalam lima tahun pertama kehidupan berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan otak yang bersifat irreversible (Nikmatul et al., 2020). Timbulnya masalah gizi di Indonesia tidak hanya disebabkan karena kekurangan makanan, tetapi juga karena tindakan dan motif pilihan pangan atau preferensi konsumsi pangan. Faktor sosial ekonomi memiliki kaitan erat dengan preferensi konsumsi pangan dan pola makan. Kecukupan pangan seringkali menjadi ukuran kesejahteraan rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki preferensi konsumsi pangan yang cenderung lebih rendah tentu berbahaya terhadap asupan gizi anak. Rendahnya preferensi konsumsi pangan ini dapat disebabkan oleh kurangnya ketersediaan serta akses terhadap pangan sehingga asupan makanan dan gizi pun kurang terpenuhi.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang menunjukkan prevalensi cukup tinggi terhadap rendahnya status gizi balita menurut data pada tahun 2020-2021 adalah Kecamatan Jabung dengan persentase sebesar 15,4 % yang berada di posisi ke 8 dari total 33 kecamatan di Kabupaten Malang (Dinas Komunikasi dan Informatika Malang, 2021). Terdapat setidaknya empat desa di Kecamatan Jabung yang memiliki histori data penduduk yang meninggal di usia balita, salah satunya Desa Gunung Jati. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, Penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian yang menggunakan studi kasus mengenai preferensi dan status sosial ekonomi sebagai parameter terhadap konsumsi pangan keluarga di Desa Gunung Jati, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Jati Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dengan menggunakan teknik probability sampling berupa random sampling. Sampel dipilih dengan cara *simple random sampling* yang artinya sampel ditentukan secara acak yang tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Penarikan jumlah sampel pada penelitian menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2018). Jumlah populasi ibu yang memiliki balita di Desa Gunung Jati sebanyak 96 orang, sehingga berdasarkan perhitungan didapatkan penarikan sampel sebanyak 49 ibu yang memiliki balita. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung kepada rumah tangga sampel.

Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Preferensi Konsumsi Pangan

Analisis *Conjoint* merupakan analisis yang digunakan guna mengetahui preferensi seseorang terhadap suatu hal. Analisis *Conjoint* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$U(X) = \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^{k_i} \beta_{ij} x_{ij}$$

Keterangan:

$U(X)$ = Utility total

β_{ij} = Nilai kegunaan dari atribut ke-i level ke - j

K_i = level ke - j dari atribut ke - i

m = Jumlah atribut

x_{ij} = Dummy variabel atribut ke-i level ke j

(1 = level muncul, 0 = tidak muncul)

Adapun atribut ke-i didefinisikan sebagai atribut preferensi yaitu rasa, harga, kandungan gizi, dan wana dan faktor sosial ekonomi rumah tangga, sedangkan atribut ke-j merupakan level atribut dari masing-masing atribut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n x_i^2 (\sum_{i=1}^n x_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n y_i^2 (\sum_{i=1}^n y_i)^2}}$$

Variabel Y merupakan preferensi konsumsi. Menurut (Sudjana 2005) untuk mengukur nilai korelasi digunakan Pearson's R dengan variabel X merupakan atribut preferensi yaitu:

Tabel. 1 Atribut dan Level Penelitian

Simbol	Atribut	Level atribut
X ₁	Rasa	Asin
		Gurih
		Manis
		Tawar
	Karbohidrat	Manis
		Tawar
	Protein	Tawar

			Manis Asin
X ₂	Harga	Lemak	< Rp. 5.000 / 250 gr Rp. 6.000 – Rp. 30.000 / 250 gr > Rp. 30.000 / 250 gr
		Karbohidrat	< Rp. 5.000 / 250 gr Rp. 6.000 – Rp. 30.000 / 250 gr > Rp. 30.000 / 250 gr
		Protein	< Rp. 5.000 / 250 gr Rp. 6.000 – Rp. 30.000 / 250 gr > Rp. 30.000 / 250 gr
	Warna	Lemak	Putih Putih kekuningan Putih kecoklatan
		Karbohidrat	Putih Kuning Ungu Coklat
		Protein	Putih Hijau Kuning Merah
X ₄	Kandungan gizi lain	Jenis	Vitamin Mineral Serat Zat besi Minyak ikan
		Sumber	Camilan suplemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Ibu yang memiliki balita di Desa Gunung Jati Kecamatan Jabung yakni umur 20-23 tahun memiliki presentase 12,24% (6 orang), 24-27 tahun dengan persentase 40,81% (20 orang), 28-31 tahun dengan persentase 20,40% (10 orang), 32-35 tahun dengan persentase 10,20% (5 orang), 36-39 tahun dengan persentase 6,12% (3 orang), dan 40-43 tahun dengan persentase 10,20% (5 orang). Dengan total keseluruhan yaitu 49 responden

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang telah ditempuh responden yang memiliki balita pada tingkat SD/MI sebanyak 6,12% (3 orang), SMP/MTs sebanyak 16,32% (8 orang), SMA/SMK/MA sebanyak 26,53% (13 orang), Diploma sebanyak 12,24% (6 orang), dan Sarjana sebanyak 37,77% (19 orang). Sehingga didapati pendidikan terakhir ibu yang memiliki balita di desa Gunung Jati Kecamatan Jabung didominasi dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 37,77% dari total keseluruhan responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan rumah tangga per bulan responden kurang dari Rp.1.000.000 sebanyak 0% (0 responden), pendapatan bulanan responden rentang Rp.1.000.000 hingga Rp.2.000.000 sebanyak 30,61% (15 responden), pendapatan bulanan responden rentang Rp.2.100.000 hingga Rp.3.000.000 sebanyak 36,73% (18 responden), pendapatan bulanan responden rentang Rp.3.100.000 hingga Rp.4.000.000 sebanyak 24,48% (12 responden) dan pendapatan bulanan responden lebih dari Rp.4.000.000 sebanyak 8,16% (4 responden).

Karakteristik Jenis Sumber Pangan

1. Karakteristik Jenis Sumber Pangan Karbohidrat Berdasarkan Pendapatan Responden Per Bulan

Pada kelompok pendapatan bulanan Rp1.000.000 – Rp2.000.000 dapat diketahui, sebanyak 100% responden (15 responden) memberikan nasi sebagai bahan makanan berkarbohidrat dan 80% (10 responden) memberikan umbi sebagai bahan makanan berkarbohidrat lainnya. Sedangkan pada kelompok pendapatan bulanan Rp2.100.000 – Rp3.000.000 dapat diketahui, sebanyak 85,71% responden (16 responden) memberikan nasi sebagai bahan makanan berkarbohidrat dan 57,14% (11 responden) memberikan umbi sebagai bahan makanan berkarbohidrat lainnya. Kemudian pada kelompok pendapatan bulanan Rp3.100.000 – Rp4.000.000 dapat diketahui, sebanyak 100% responden (12 responden) memberikan nasi sebagai bahan makanan berkarbohidrat dan 66,67% (8 responden) memberikan umbi sebagai bahan makanan berkarbohidrat lainnya. Selanjutnya pada kelompok pendapatan bulanan lebih dari Rp4.000.000 dapat diketahui, sebanyak 75% responden (3 responden) memberikan nasi sebagai bahan makanan berkarbohidrat dan 75% (3 responden) memberikan umbi sebagai bahan makanan berkarbohidrat lainnya.

2. Karakteristik Jenis Pangan Sumber Protein Berdasarkan Pendapatan Responden Per Bulan

Pada kelompok pendapatan bulanan Rp1.000.000 – Rp2.000.000 dapat diketahui, sebanyak 66,67% responden (10 responden) memberikan ikan sebagai bahan makanan protein, 93,33% (14 responden) memberikan kacang-kacangan, 13,33% (2 responden) memberikan daging, dan 93,33% (14 responden) memberikan telur sebagai asupan bahan makanan protein. Sedangkan pada kelompok pendapatan bulanan Rp2.100.000 – Rp3.000.000 dapat diketahui, sebanyak 100% responden (18 responden) memberikan ikan sebagai bahan makanan protein, 85,71% (15 responden) memberikan kacang-kacangan, 14,28% (3 responden) memberikan daging, dan 85,71% (18 responden) memberikan telur sebagai asupan bahan makanan protein. Kemudian pada kelompok pendapatan bulanan Rp3.100.000 – Rp4.000.000 dapat diketahui, sebanyak 100% responden (12 responden) memberikan ikan sebagai bahan makanan protein, 85,71% (11 responden) memberikan kacang-kacangan, 33,33% (4 responden), dan 100% (12 responden) memberikan telur sebagai asupan bahan makanan protein. Selanjutnya pada kelompok pendapatan bulanan Rp3.100.000 – Rp4.000.000 dapat diketahui, sebanyak 100% responden (4 responden) memberikan ikan sebagai bahan makanan protein, 75% (3 responden) memberikan kacang-kacangan, 75% (3 responden), dan 100% (4 responden) memberikan telur sebagai asupan bahan makanan protein.

3. Karakteristik Jenis Pangan Sumber Lemak Berdasarkan Pendapatan Responden Per Bulan

Pada kelompok pendapatan bulanan Rp1.000.000 – Rp2.000.000 dapat diketahui,

sebanyak 80% responden (10 responden) memberikan ASI atau susu formula sebagai bahan makanan lemak, 80% (10 responden) memberikan susu sapi, dan 26,67% (4 responden) memberikan santan sebagai asupan bahan makanan lemak. Selanjutnya pada kelompok pendapatan bulanan Rp2.100.000 – Rp3.000.000 dapat diketahui, sebanyak 71,42% responden (13 responden) memberikan ASI atau susu formula sebagai bahan makanan lemak, 28,58% (5 responden) memberikan susu sapi dan 28,58% (5 responden) memberikan santan sebagai asupan bahan makanan lemak. Kemudian pada kelompok pendapatan bulanan Rp3.100.000 – Rp4.000.000 dapat diketahui, sebanyak 91,67% responden (11 responden) memberikan ASI atau susu formula sebagai bahan makanan lemak, 16,67% (2 responden) memberikan susu sapi dan 25% (3 responden) memberikan santan sebagai asupan bahan makanan lemak. Selanjutnya pada kelompok pendapatan bulanan lebih dari Rp4.000.000 dapat diketahui, sebanyak 100% responden (4 responden) memberikan ASI atau susu formula sebagai bahan makanan lemak, 50% (2 responden) memberikan susu sapi dan 25% (1 responden) memberikan santan sebagai asupan bahan makanan lemak.

Pembahasan

Preferensi Konsumsi Pangan

Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa jumlah yang mengusahakan konsumsi pangan tergolong tinggi. Hal ini terkait dengan kesadaran konsumen akan gaya hidup sehat dan manfaat. Dalam hal ini dilakukan dua analisis yaitu analisis konjoin dan analisis korelasi.

a. Analisis Konjoin Preferensi Konsumsi Pangan Keluarga

Preferensi konsumsi pangan dianalisis berdasarkan pilihan ibu terhadap atribut yang disediakan. Setiap kategori atribut kemudian dikembangkan lagi kedalam taraf yang mewakili variasi kondisi pada setiap atribut. Taraf atribut yang menjadi mayoritas konsumen adalah taraf atribut dengan frekuensi pilihan paling banyak.

Tabel. 2 Uji Conjoint Preferensi Konsumsi Pangan Keluarga

Atribut Konsumsi Pangan	Kategori Atribut Konsumsi Pangan	Taraf	Utility Estimate	Std.Error
Rasa	Lemak	Asin	0,014	0,000
		Gurih	0,116	0,000
		Manis	-0,129	0,000
	Karbohidrat	Tawar	-0,092	0,000
		Manis	0,092	0,000
	Protein	Tawar	0,034	0,000
		Manis	0,014	0,000
		Asin	-0,048	0,000
Harga	Lemak	Rp 2.000 - Rp 5.000 / 250 gr	-0,007	0,000
		Rp 6.000 - Rp 30.000 / 250 gr	0,299	0,000
		> Rp 30.000 / 250 gr	-0,293	0,000
	Karbohidrat	Rp 2.000 - Rp 5.000 / 250 gr	-0,048	0,000
		Rp 6.000 - Rp 30.000 / 250 gr	0,279	0,000
		> Rp 30.000 / 250 gr	-0,231	0,000
	Protein	Rp 2.000 - Rp 5.000 / 250 gr	-0,150	0,000
		Rp 6.000 - Rp 30.000 / 250 gr	0,238	0,000
		> Rp 30.000 / 250 gr	-0,088	0,000

Atribut Konsumsi Pangan	Kategori Atribut Konsumsi Pangan	Taraf	Utility Estimate	Std.Error
Warna	Lemak	Putih	-0,129	0,000
		Putih kekuningan	0,299	0,000
		Putih kecoklatan	-0,170	0,000
	Karbohidrat	Putih	0,423	0,000
		Kuning	-0,005	0,000
		Ungu	-0,168	0,000
		Coklat	-0,250	0,000
		Protein	Putih	0,077
	Hijau		-0,148	0,000
	Kuning		0,138	0,000
	Merah		-0,066	0,000
	Kandungan gizi lain	Jenis Zat Gizi	Vitamin	0,097
Mineral			-0,148	0,000
Serat			0,117	0,000
Zat Besi			-0,066	0,000
Sumber Zat Gizi		Minyak ikan	-0,129	0,000
		Camilan	0,136	0,000
		Suplemen vitamin	-0,007	0,000
		Constant	3,583	0,000

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai kegunaan preferensi konsumsi pangan berdasarkan atributnya. Nilai kegunaan preferensi konsumsi menunjukkan tingkat preferensi ibu terhadap pemilihan konsumsi pangan. Jika nilai kegunaan positif berarti ibu menyukai pemilihan konsumsi pangan, begitu sebaliknya nilai kegunaan negatif berarti ibu tidak pemilihan konsumsi pangan, sedangkan tidak ada nilai atau 0 berarti ibu netral terhadap atribut konsumsi pangan. Adapun pembahasan hasil untuk setiap atribut dijabarkan sebagai berikut:

1) Rasa (X₁)

Pada atribut rasa diperoleh hasil analisis bahwa rasa gurih untuk lemak, rasa manis untuk karbohidrat, dan rasa tawar untuk protein, ini ditunjukkan oleh utility estimate pada masing-masing atribut. Kategori lemak dengan taraf asin (0,014), taraf gurih (0,116), dan taraf manis (-0,129). Dengan demikian didapatkan bahwa preferensi rasa untuk lemak, ibu lebih mempertimbangkan rasa gurih dengan dibuktikan rasa gurih memiliki nilai paling tinggi daripada taraf lainnya dan ibu tidak memilih lemak dengan rasa manis, hal ini ditunjukkan bahwa rasa manis memiliki nilai terendah daripada nilai taraf lainnya. Kemudian pada kategori karbohidrat dengan taraf tawar (-0,092) dan manis (0,092). Dengan demikian didapatkan bahwa preferensi rasa karbohidrat, ibu lebih memilih karbohidrat yang memiliki rasa manis dengan ditunjukkan nilai lebih besar daripada taraf tawar, yang menyebabkan taraf tawar menjadi taraf yang paling tidak dipilih oleh ibu yang memiliki balita. Selanjutnya kategori protein dengan taraf tawar (0,034), taraf manis (0,014) dan taraf asin (-0,048). Hal ini berarti bahwa ibu yang memiliki balita lebih memilih protein yang memiliki rasa tawar, hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf tawar yang memiliki nilai paling besar daripada nilai taraf lainnya, dan taraf yang paling tidak dipilih oleh ibu yaitu rasa asin, hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf asin memiliki nilai yang paling rendah.

2) Harga (X_2)

Pada atribut harga diperoleh hasil analisis bahwa harga rentang Rp6.000 – Rp30.000/250 gr untuk lemak, karbohidrat dan protein, ini ditunjukkan oleh utility estimate pada atribut rasa kategori lemak dengan taraf Rp2000 – Rp5000/250 gr (-0,007), taraf Rp6000 – Rp30000 (0,299), dan taraf > Rp30000 (-0,293), kemudian pada kategori karbohidrat dengan taraf Rp2000 – Rp5000/250 gr (-0,048), taraf Rp6000 – Rp30000 (0,279), dan taraf > Rp30000 (-0,231), kemudian kategori protein dengan taraf Rp2000 – Rp5000/250 gr (-0,150), taraf Rp6000 – Rp30000 (0,238), dan taraf > Rp30000 (-0,088). Dengan demikian didapatkan bahwa nilai terbesar di masing-masing taraf yaitu pada rentang harga Rp6000 – Rp30.000 yang menunjukkan bahwa ibu dalam memilih pangan berupa karbohidrat, lemak, dan protein berada di kisaran Rp6.000 – Rp30.000/250 gr, dan paling tidak memilih pada rentang harga lebih dari Rp30.000/250 gr.

3) Warna (X_3)

Pada atribut warna diperoleh hasil analisis bahwa warna putih kekuningan untuk lemak, warna putih untuk karbohidrat, dan warna kuning untuk protein, ini ditunjukkan oleh utility estimate pada atribut rasa kategori dengan taraf putih (-0,129), taraf putih kekuningan (0,299), dan taraf putih kecoklatan (-0,170). Hal ini menunjukkan bahwa taraf putih kekuningan merupakan taraf yang paling dipilih oleh ibu ditunjukkan dengan angka yang paling tinggi diantara tiga taraf lainnya dan taraf putih kecoklatan merupakan taraf yang paling ditolak oleh ibu, hal ini dibuktikan dengan taraf putih kecoklatan memiliki nilai paling rendah. Kemudian pada kategori karbohidrat dengan taraf putih (0,423), taraf kuning (-0,005), taraf ungu (-0,168), dan taraf coklat (-0,250). Hal ini menunjukkan bahwa karbohidrat yang memiliki warna putih lebih dipilih oleh ibu dengan dibuktikan nilai taraf putih memiliki nilai paling besar daripada tiga taraf lainnya, sedangkan karbohidrat dengan warna ungu paling tidak dipilih oleh responden, hal ini dibuktikan dengan nilai taraf warna ungu merupakan nilai paling rendah. Selanjutnya kategori protein dengan taraf putih (0,077), taraf hijau (-0,148), taraf kuning (0,138), dan taraf merah (-0,066). Dengan demikian menunjukkan bahwa protein dengan warna kuning lebih dipilih oleh ibu, hal ini ditunjukkan dengan angka taraf warna kuning memiliki nilai paling besar daripada warna lainnya, sedangkan warna protein dengan warna hijau merupakan taraf yang paling tidak dipilih oleh ibu, hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf yang paling rendah diantara taraf lainnya.

4) Kandungan Gizi (X_4)

Pada atribut kandungan gizi lain diperoleh hasil analisis bahwa jenis zat gizi serat dan sumber zat gizi camilan lebih dipilih oleh ibu. Hal ini ditunjukkan oleh utility estimate pada masing-masing atribut. Untuk kategori jenis zat gizi dengan taraf vitamin (0,097), taraf mineral (-0,148), taraf serat (0,117), dan taraf zat besi (-0,066). Dengan demikian didapat jenis zat gizi mineral lebih dipilih oleh ibu, hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf serat memiliki nilai taraf tertinggi daripada nilai taraf lainnya. Selain itu taraf zat besi merupakan taraf yang paling tidak dipilih oleh ibu, hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf yang memiliki nilai taraf terendah. Kemudian pada kategori sumber zat gizi dengan taraf minyak ikan (-0,129), taraf camilan (0,136), dan taraf suplemen vitamin (-0,007), dan taraf coklat (-0,250). Dengan demikian didapatkan bahwa ibu lebih memilih sumber zat gizi camilan, hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf camilan memiliki nilai paling besar daripada nilai taraf lainnya. Selain itu, taraf coklat menjadi sumber zat gizi yang paling tidak dipilih oleh ibu, hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf yang dimiliki oleh coklat merupakan nilai taraf yang paling rendah daripada taraf yang lain.

b. Analisis Korelasi Preferensi Konsumsi Pangan

Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi antara nilai observasi dengan hasil prediksi menggunakan korelasi Pearson's dan Kendall's Tau. Semua hasil observasi atribut konsumsi pangan perlu dianalisis apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak. Bila korelasi signifikan, maka tidak ada perbedaan antara nilai observasi dengan prediksi, artinya hasil analisis dapat diinterpretasikan, maka ada perbedaan antara nilai observasi dengan hasil prediksi sehingga hasil analisis tidak dapat diinterpretasikan. Hasil analisis korelasi atribut konsumsi pangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 3 Nilai Korelasi Preferensi Konsumsi Pangan

<i>Correlations^a</i>	<i>Value</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pearson's R</i>	1.000	.000
<i>Kendall's tau</i>	1.000	.000

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Pada tabel 3, Nilai signifikan *Pearson's R* dan *Kendall's tau* memiliki arti dibawah 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ketepatan penilaian aktual dan penilaian hasil estimasi sangat signifikan sehingga kenaikan atribut konsumsi pangan dapat meningkatkan preferensi konsumsi pangan.

KESIMPULAN

Dalam memenuhi konsumsi pangan rumah tangga khususnya balita, ibu prefer untuk memberikan makanan dengan rasa gurih untuk lemak, rasa manis untuk karbohidrat, rasa tawar untuk protein. Kemudian pada harga dengan rentang Rp6.000 – Rp30.000 untuk 250 gram untuk lemak, karbohidrat, dan protein. Selain itu warna dengan warna putih kekuningan untuk lemak, warna putih untuk karbohidrat, dan warna kuning. Selanjutnya untuk variabel gizi lain dengan jenis zat gizi serat dan sumber zat gizi camilan lebih dipilih oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Maula, L. R., & Anindita, R. (2019). Estimasi Permintaan Daging Sapi di Provinsi Jawa Timur dengan Model Sistem Pengeluaran Linier.
- Nikmatul, K., Ratya, A., Nuhfil, H., & Wahib, M. A. (2020). The analysis demand for animal source food in Indonesia: Using Quadratic Almost Ideal Demand System. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 427–439.
- Obert, J. C. (1979). Community nutrition| MC Bass, L. Wakefield, K. Kolasa, Community Nutrition and Individual Food Behavior, From Burgess Publishing, 7108 Ohms Lane, Minneapolis, MN 55435 (1979), 250 pp., \$12.95. Elsevier.
- Putra, V. W., Rianti, T. S. M., & Susilowati, D. (2023). Preferensi Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Susu Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Selama Terjadi Wabah PMK. *Media Agribisnis*, 7(1), 7-15.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistika Edisi keenam. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardjo. (1998). Konsep dan KebijakanDiversifikasi Konsumsi Pangan dalamRangka Ketahanan Pangan. Paper disampaikan pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI, Serpong, 17-20 Februari.